

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kepemilikan Manajerial

2.1.1.1 Definisi Kepemilikan Manajerial

Menurut Siahaan (2022:104) kepemilikan manajerial adalah bagian dari pemegang saham manajemen (Direksi dan Komisaris) yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sedangkan menurut Trisnawati (2021:20) mendeskripsikan bahwa:

“Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana pihak manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan”

Menurut Minanari (2022) Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Agustina dan Anwar (2021) kepemilikan manajerial dalam perusahaan adalah pihak yang bertindak sebagai pengelola dan pemegang saham.

2.1.1.2 Indikator Kepemilikan Manajerial

Menurut Subagyo et al (2018:46) kepemilikan manajerial bisa dihitung menggunakan indikator dibawah ini :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Subagyo et al (2018:46)

Saham yang dimiliki manajemen merujuk kepada komasaris dan dewan direksi, sedangkan jumlah saham beredar merujuk kepada jumlah saham yang dimiliki oleh pihak lain dan pihak manajemen.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Effendi and Ulhaq (2021:29) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan menggunakan logaritma natural total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total asset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Menurut Dewianawati (2022:61) Ukuran perusahaan adalah jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total Aktiva). Sedangkan menurut Toni et al (2021:33)

“Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk mebiayai investasi dalam memperoleh laba.”

Menurut Adha (2021) ukuran perusahaan merupakan variabel dari besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat berdasarkan total asetnya. Perusahaan yang tergolong besar akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, semakin besar perusahaan semakin menarik perhatian dari pihak luar (Azmi dan Novianti, 2021).

2.1.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Menurut Toni et al (2021:33) faktor utama yang mempengaruhi ukuran perusahaan yaitu:

- besarnya total aktiva
- besarnya hasil penjualan (Laba)
- besarnya kapitalisasi pasar

2.1.2.3 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dibagi menjadi:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil

atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia

Tabel 2. 1 kriteria ukuran perusahaan menurut UU No 20 tahun 2008

	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
Kekayaan Bersih	Rp50.000.000	Rp50.000.000- Rp500.000.000	Rp500.000.000- Rp10.000.000.000
Penjualan	Rp300.000.000	Rp300.000.000- Rp2.500.000.000	Rp2.500.000.000- Rp50.000.000.000

2.1.2.4 Indikator Perhitungan Ukuran Perusahaan

Menurut Novianti dan Permata (2022), ukuran perusahaan di proksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Maka dari itu indeks Ukuran Perusahaan tetap dilihat dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan indikator dibawah ini:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

Sumber: Novianti dan Permata (2022)

2.1.3 Pertumbuhan Penjualan

1.1.3.1 Definisi pertumbuhan penjualan

Menurut Dewianawati (2022:12) pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industry yang sama. Amanda dan Tasman (2019), Sales growth menggambarkan bagaimana persentase penjualan perusahaan dari tahun ke tahun.

Menurut Mulyadi (2021:149)

“Pertumbuhan penjualan menggambarkan nilai perubahan penjualan per tahun terhadap hasil penjualan pada periode tahun sebelumnya.”

Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang (Adha, 2021). Pertumbuhan Penjualan dapat dikatatakan baik ketika angka penjualan lebih besar dari penjualan periode sebelumnya, hal tersebut dapat terlihat dalam laporan keuangan setiap perusahaan (Astuti dan Dharma, 2023)

Raka Perdana (2021) bahwa pertumbuhan penjualan merupakan suatu persentase yang dapat memperlihatkan setiap pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun, dimana pertumbuhan penjualan yang tinggi mengindikasikan bahwa pendapatan (penjualan) yang dihasilkan oleh perusahaan semakin meningkat.

1.1.3.2 Indikator perhitungan pertumbuhan penjualan

Menurut Harahap (2021:309), pertumbuhan penjualan menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun dan dapat dihitung menggunakan cara:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

Sumber: Harahap (2021:309)

2.1.4 Kesulitan Keuangan

2.1.4.1 Definisi Kesulitan Keuangan

Retnoningrum et al (2022) Financial distress bisa didefinisikan dari sudut pandang ekonomi, finansial, modal kerja, ketidakmampuan membayar dan pertumbuhan penjualannya. Financial distress atau kesulitan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang

Kamaluddin et al (2019), Kesulitan keuangan adalah salah satu keadaan sebelumnya yang membawa bisnis ke dalam kebangkrutan. Kegagalan bisnis dan kesulitan keuangan adalah status quo yang umum terjadi di lingkungan pasar yang kompetitif.

Silalahi et al (2018) financial distress merupakan suatu kondisi kesulitan keuangan dalam perusahaan berupa penurunan perolehan laba, ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi utang serta kewajiban yang disajikan berdasarkan laporan keuangan dengan membandingkan laporan keuangan periode sebelumnya.

Menurut Hutabarat (2021:27) kesulitan keuangan adalah suatu tahap sebelum terjadinya suatu kebangkrutan sebuah perusahaan namun perlu diketahui bahwa kesulitan keuangan dan bangkrut adalah dua hal yang berbeda.

2.1.4.2 Faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan

Menurut Anita et al (2022:160), beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan keuangan yaitu:

1. Faktor Umum, di antaranya:
 - a) Sektor umum, adanya kenaikan dan penurunan harga barang dan jasa, suku bunga kebijakan keuangan, penurunan dan penelian kembali mata uang asing serti penambahan dan pengurangan volume perdagangan luar negeri.
 - b) Sector social, adanya perubahan perilaku masyarakat terhadap permintaan produk dan jasa.
 - c) Teknologi, adanya peningkatan biaya pelaksanaan dan pemeliharaan akibat penggunaan teknologi informasi oleh manajemen yang tidak direncanakan.
 - d) Sector pemerintah, adanya perubahan kebijakan pemerintah mengenai tarif ekspor impor dan peraturan baru perundang-undangan perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.
2. Faktor eskternal perusahaan, di antaranya:
 - a) Faktor pelanggan/konsumen, adanya perubahan selera konsumen akan barang dan jasa.
 - b) Faktor kreditur, adanya kehilangan kepercayaan kreditur untuk memberikan pinjaman terhadap suatu perusahaan.
 - c) Faktor pesaing, adanya penurunan kualitas pelayanan, produk dan jasa oleh perubahan yang memicu pelanggan beralih ke pesaing.
3. Faktor internal perusahaan, di antaranya:

- a) Terjadinya penunggakan pembayaran oleh nasabah akibat nilai kredit yang terlalu besar dan seringkali tidak sanggup melunasi
- b) Terjadinya kecurangan dan penyalahgunaan wewenang oleh manajer puncak dan karyawan yang menyebabkan penurunan keuangan perusahaan
- c) Terjadinya manajemen yang tidak efisien sebagai akibat dari minimnya pengalaman, kemampuan dan ketrampilan dari bagian manajemen

Sedangkan menurut Hutabarat (2021:27) kesulitan keuangan dipengaruhi karena perusahaan tidak mampu memenuhi berbagai kewajiban kepada pihak lain seperti kreditur, kewajiban kepada pemegang obligasi, dan lain-lain dapat berujung pada kebangkrutan.

2.1.4.3 Indikator Perhitungan Kesulitan Keuangan

Dalam penelitian ini model yang digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan yaitu model altman z-score. Menurut Herry (2017:39) Altman menghilangkan variabel X5 agar model ini dapat digunakan pada semua perusahaan, berikut model altman z-score:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Sumber: Herry (2017:39)

Keterangan:

X1 = Modal kerja/Total Aktiva

X2= Laba Ditahan/Total Aktiva

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva

$X4 = \text{Nilai buku Ekuitas} / \text{T21 total hutang}$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-Score model Altman modifikasi yaitu:

- a. Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.
- b. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan tergolong sehat atau mengalami kesulitan keuangan)
- c. Jika nilai $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan ringkasan singkat penelitian terdahulu yang digunakan oleh penelitian untuk menggambarkan persamaan, perbedaan dan hasil pada tabel penelitian terdahulu:

1. Minanari (2022)

Penelitian yang berjudul *The Influence of Managerial Ownership, Profitability and Leverage On Financial Distress* penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 dengan total sampel 14 perusahaan dan 35 data laporan tahunan. Variabel dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan manajerial (X1), ROE (X2), DAR (X3) dan Kesulitan Keuangan (Y). hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan DAR berpengaruh negative terhadap kesulitan keuangan, sedangkan kepemilikan

manajerial tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Persamaan penelitian yaitu Kepemilikan Manajerial dan Financial Distress.

2. Fitri Humairoh dan Suci Nurulita (2022)

Penelitian yang berjudul *The Effect of Corporate Governance On Financial Distress* penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX periode 2015-2020 dengan menggunakan sampel sebanyak 13 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 78 data. Variabel yang diteliti yaitu Dewan Direksi (X1), Audit Komite (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Kepemilikan Institusional (X4), Komisaris Audit (X5) dan Kesulitan Keuangan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, sedangkan Dewan Direksi, Audit Komite, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Persamaan penelitian yaitu Kepemilikan Manajerial dan Financial Distress.

3. Angela Dirman (2020)

Penelitian yang berjudul *Financial Distress: The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, And Free Cash Flow* penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan menggunakan 90 sampel, dimana variabel yang diteliti yaitu Profitabilitas(X1), Likuiditas(X2), Leverage(X3), Ukuran Perusahaan(X4), dan Free Cash Flow(X5) dan Financial

Distress (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, Leverage, dan Free Cash Flow tidak berpengaruh terhadap Financial Distress sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap Financial Distress. Persamaan penelitian yaitu Ukuran Perusahaan dan Financial Distress.

4. Selly Mevania, Sri Wahyuni, Edi Joko Setyadi dan Nur Isna Inayati (2022)

Penelitian ini berjudul *The Effect of Managerial Ownership, Company Size, Liquidity, and Profitability on Financial Distress*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan bahan baku yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 dengan menggunakan 57 sampel. Variabel yang diteliti yaitu Kepemilikan Manajerial (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Likuiditas (X3), Profitabilitas (X4) dan Kesulitan Keuangan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap kesulitan keuangan, variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan. Persamaan penelitian yaitu Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress.

5. Agustina Dianova, Joicenda Nahumury (2019)

Penelitian yang berjudul *Investigating The Effect of Liquidity, Leverage, Sales Growth and Good Corporate Governance on Financial Distress*. Penelitian ini menggunakan metode analisis Partial Least Square (PLS), dimana variabel yang diteliti yaitu Liquidity(X1), Leverage(X2), Sales Growth(X3), Good Corporate

Governance(X4) dan Financial Distress(Y). sampel yang digunakan yaitu 55 perusahaan telokomunikasi dan perusahaan non bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, sales growth, dan good corporate governance tidak berpengaruh terhadap financial distress. Persamaan penelitian ini yaitu Sales Growth, Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial) dan Financial Distress.

6. Achmad Kevin Faldiansyah , Dicky Beryl Kholif Arrokhman , Nawwaf Shobri (2020)

Penelitian yang berjudul *Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress*. penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 sebanyak 17 perusahaan, dimana variabel yang diteliti yaitu Leverage (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Arus Kas(X3) dan Financial Distress (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress. Persamaan penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan dan Financial Distress

7. Yola Amanda, Abel Tasman (2019)

Penelitian yang berjudul *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2017*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik, dimana variabel yang diteliti yaitu Likuiditas(X1), Leverage (X2), Sales Growth (X3), Ukuran

Perusahaan (X4) dan Financial Distress (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negative terhadap financial distress, sedangkan Leverage berpengaruh positif dan Sales Growth berpengaruh positif yang signifikan terhadap Financial Distress. Persamaan penelitian ini yaitu Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress.

8. Annisa Livia Ramadhani Dan Khairunnisa.,SE M.M (2019)

Penelitian yang berjudul *Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik, dimana variabel yang diteliti yaitu TATO(X1), Sales Growth(X2), Arus Kas Operasi(X3) dan Financial Distress (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO dan Sales Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress, sedangkan Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Persamaan penelitian ini yaitu Sales Growth dan Financial Distress.

9. Huntal Rim Danel Silalahi, Farida Titik Kristanti , Muhamad Muslih (2018)

Penelitian yang berjudul *Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2016*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistic dan

analisis statistic deskriptif, dimana variabel yang diteliti yaitu CR(X1), DAR(X2), TATO(X3), ROA(X4), Ukuran Perusahaan(X5) dan Financial Distress (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap Financial Distress sedangkan DAR, ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh ngeatif terhadap Financial Distress, selain itu TATO juga berpengaruh positif terhadap Financial Distress. Persamaan penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan dan Financial Distress.

10. Retnoningrum, Luluk Takari Sarjana Rini, Iqsan Pambudi (2022)

Penelitian yang berjudul *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dimana variabel yang diteliti yaitu Likuiditas(X1), Leverage(X2), Aktivitas(X3), Profitabilitas(X4), Dan Sales Growth(X5) dan Financial Distress (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, Aktivitas(TATO), Profitabilitas, dan Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Financial Distress sedangkan Leverage (DAR) berpengaruh terhadap Financial Distress. Persamaan penelitian ini yaitu Sales Growth dan Financial Distress.

Tabel 2. 2 Penelitan Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian Terdahulu	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1	Minanari (2022) The Influence Of Managerial Ownership, Profitability And	Managerial Ownership, Profitability (ROE), Leverage (DAR), and	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan DAR berpengaruh	Kepemilikan Manajerial dan Financial Distress	Profitabilitas, Leverage, Objek Penelitian, dan waktu penelitian

	Leverage On Financial Distress	Financial Distress Metode analisis regresi berganda	negative terhadap kesulitan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.		
2	Fitri Humairoh dan Suci Nurulita (2022) The Effect Of Corporate Governance On Financial Distress	Institutional Ownership, Audit Committee, Board of Directors, Manajerial Ownership and Independent Commissioner Metode analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, sedangkan Dewan Direksi, Audit Komite, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.	Manajerial Ownership dan Financial Distress	Institutional Ownership, Audit Committee, Board of Directors, Independent Commissioner, objek penelitian, dan waktu penelitian
3	Angela Dirman (2020) Financial Distress: The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, And Free Cash Flow	Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, Free Cash Flow and Financial Distress Metode analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, Leverage, dan Free Cash Flow tidak berpengaruh terhadap Financial Distress sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap Financial Distress	Firm Size, Financial Distress	ROA, CR, DER, free Cash Flow, objek penelitian dan waktu penelitian
4	Selly Mevania, Sri Wahyuni, Edi Joko Setyadi dan Nur Isna Inayati (2022) The Effect of Managerial Ownership, Company Size, Liquidity, and	Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Kesulitan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh	Managerial Ownership, Company Size dan Financial Distress	Liquidity, Profitability, objek penelitian dan waktu penelitian

	Profitability on Financial Distress.	Metode analisis regresi berganda	negative terhadap kesulitan keuangan, variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan.		
5	Agustina Dianova, Joicenda Nahumury (2019) Investigating The Effect of Liquidity, Leverage, Sales Growth and Good Corporate Governance on Financial Distress	Liquidity, Leverage, Sales Growth, Good Corporate Governance dan Financial Distress Metode analisis Partial Least Square (PLS),	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, sales growth, dan good corporate governance tidak berpengaruh terhadap financial distress.	Sales Growth, Good Corporate Governance (Manejerial Ownership) dan Financial Distress	Likuiditas, Leverage, Objek penelitian dan waktu penelitian
6	Achmad Kevin Faldiansyah, Dicky Beryl Arrokhman, Nawwaf Shobri (2020) Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress	Leverage, Ukuran Perusahaan, Arus Kas dan Financial Distress Metode analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress.	Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Objek penelitian	Leverage, Arus Kas, dan waktu penelitian
7	Yola Amanda, Abel Tasman (2019) Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Metode analisis regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negative terhadap financial distress, sedangkan Leverage berpengaruh positif dan Sales Growth berpengaruh positif yang	Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress	Likuiditas, Leverage, objek penelitian dan waktu penelitian

	(Bei) Periode 2015-2017		signifikan terhadap Financial Distress.		
8	Annisa Livia Ramadhani Dan Khairunnisa (2019) Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Operating Capacity (TATO), Sales Growth, Arus Kas Operasi dan Financial Distress Metode analisis regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO dan Sales Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress, sedangkan Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress	Sales Growth dan Financial Distress	TATO, Arus Kas Operasi, objek penelitian dan waktu penelitian
9	Huntal Rim Danel Silalahi, Farida Titik Kristanti, Muhamad Muslih (2018) Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2016	Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnove, Return On Asset, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Metode analisis regresi logistic dan analisis statistic deskriptif,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap Financial Distress sedangkan DAR, ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Financial Distress, selain itu TATO juga berpengaruh positif terhadap Financial Distress	Ukuran Perusahaan dan Financial Distress	Total Asset Turnover, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, objek penelitian dan waktu penelitian
10	Retnoningrum, Luluk Takari Sarjana Rini, Iqsan Pambudi (2022) Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Dan	Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Sales Growth dan Financial Distress	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, Aktivitas(TATO), Profitabilitas, dan Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Financial Distress sedangkan	Sales Growth, Financial Distress dan objek penelitian	Aktivitas, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan waktu penelitian

	Sales Growth Terhadap Financial Distress Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	Metode deskriptif kuantitatif	Leverage (DAR) berpengaruh terhadap Financial Distress.		
--	--	-------------------------------	---	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan jika dilihat dari tabel 1.1 hal ini bisa diukur dengan menggunakan metode altman Z-score salah satunya. Kesulitan keuangan merupakan keadaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dan mengalami penurunan laba, jika perusahaan tidak dapat mengatasinya maka akan menimbulkan kebangkrutan. Kesulitan keuangan dipengaruhi berbagai faktor salah satunya yaitu faktor kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajemen perusahaan sehingga ketika rapat umum pemegang saham manajemen bisa ikut mengambil keputusan terhadap perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan itu sehingga perusahaan bisa menghindari kesulitan keuangan, dengan tingginya jumlah saham yang dimiliki manajemen bisa meminimalisir keputusan yang kurang menguntungkan bagi perusahaan.

Faktor yang kedua yaitu ukuran perusahaan, ukuran perusahaan merupakan total asset yang dimiliki perusahaan, dimana semakin besar total asset semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan skala yang besar bisa

meningkatkan pasarnya dengan memperluas ke pangsa pasar lain dengan melihat peluang.

Faktor yang terakhir yaitu pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan penjualan sendiri menjelaskan bagaimana penjualan perusahaan tersebut dari tahun ke tahun. Jika suatu perusahaan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan penjualan maka laba yang didapatpun semakin besar, sehingga perusahaan bisa membaayar kewajiban kewajibannya melalui keuntungan tersebut. Selain itu dengan besarnya keuntungan yang didapat perusahaan bisa terhindar dari masalah kesulitan keuangan.

2.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kesulitan Keuangan (financial distress)

Dalam penelitian yang dilakukan Minanari (2022) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Humairoh dan Nurulita (2022) bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kesulitan keuangan. Namun dalam penelitian Kirana Dewi (2018) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap kesulitan keuangan, hasil penelitian Agustina dan Anwar (2021) juga mengatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap kesulitan keuangan.

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan (financial distress)

Angela Dirman (2020) Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap Financial Distress hal serupa dikatakan oleh Silalahi et al (2018) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh dan negatif terhadap kesulitan keuangan, sedangkan Faldiansyah et al (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda dan Tasman (2019) bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan negative terhadap financial distresss.

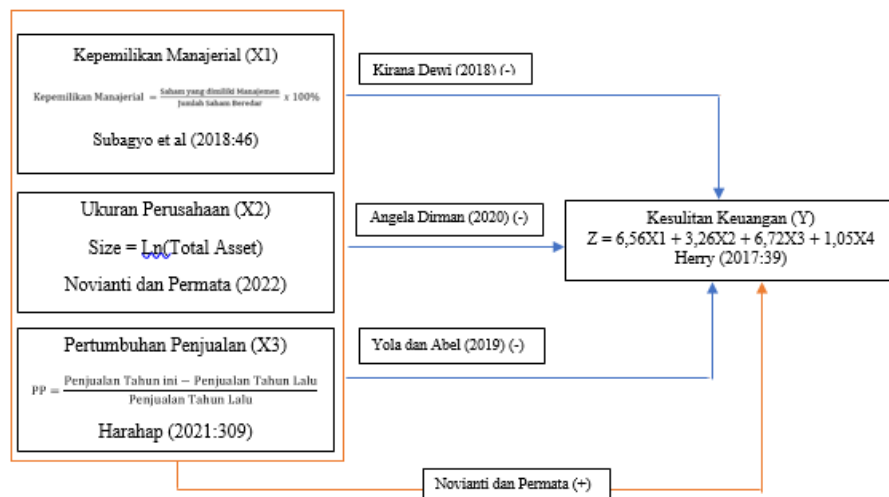
2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kesulitan Keuangan (financial distress)

Dianova dan Nahumury (2019) sales growth tidak berpengaruh terhadap financial distress, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Khairunnisa (2019) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda dan Tasman (2019) bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan dan negatif dalam memprediksi financial distress.

2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kesulitan Keuangan (financial distress)

Menurut Dzikri Nur Fauzan (2020) kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Novianti dan Permata (2022) Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap Kesulitan Keuangan.

Fadhli dan Arifin (2022) Perolehan pada variabel pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi financial distress perusahaan. Hal yang serupa dijelaskan oleh Utami dan Taqwa (2023) bahwa Ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.



Gambar 2. 1 Paradigma penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat merumuskan jawaban sementara dari penelitian ini dimana hipotesis menurut Narimawati et al (2020:2) adalah dugaan sementara dari masalah yang diteliti. Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H1 : Kepemilikan Manajerial Secara Parsial Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022.

H2 : Ukuran Perusahaan Secara Parsial Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022

H3 : Pertumbuhan Penjualan Secara Parsial Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022

H4 : Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022